

Bukan soal Posisi, melainkan Obligasi Berdemokrasi

(Catatan atas sikap Partai NasDem menerima hasil Pemilu 2024)

Willy Aditya
Ketua DPP Partai NasDem

PAK Surya Paloh tiba-tiba meminta saya untuk menelpon Mas Anies yang sedang berada di Sumatra Barat. Kala itu, beliau tengah bersilaturahmi sekaligus memberikan bantuan kepada korban banjir di daerah Padang Pariaman. Kunjungannya tersebut bertujuan meringankan beban derita sekaligus menguatkan satu sama lain.

Dua hari kemudian, 18 Maret sore tepatnya, kami sudah berbincang bersama sembari menunggu waktu terbuka puasa di NasDem Tower. Di sana kami bertukar pikir tentang bagaimana menyikapi hasil Pemilu 2024. Secara khusus, Pak Surya bertanya tentang pandangan Mas Anies terhadap pleno penetapan hasil Pemilu 2024 oleh KPU pada 20 Maret. Yang ditanya pun memberikan pandangannya secara leluasa.

Begitulah roman seorang Surya yang demokratis dalam menentukan sikap dan egaliter dalam berdiskusi; tidak ada subordinasi satu dan lainnya. Itu yang membuat seorang Anies Baswedan 'jatuh cinta' pada beliau. Tidak hanya tiket pencapresan yang gratis (politik tanpa mahar), tetapi juga pengorbanan untuk memperjuangkan Anies maju sebagai calon yang sah, semua dilakukan secara tulus dan penuh kesungguhan olehnya.

Bahkan, beliau di usia 73 tahun bersedia untuk berkampanye keliling negeri yang beberapa di antaranya harus ditempuh dengan berjalan kaki menuju ke lokasi. Saat itu, teror dan intimidasi juga tidak pernah berhenti menepa beliau dan NasDem, tanpa pernah dikeluhkannya sedikit pun.

Tulisan ini saya sampaikan untuk menunjukkan bagaimana keputusan pada 20 Maret 2024 malam ialah hasil tukar pikir dan pandangan tentang sikap terbaik yang mesti diambil. Sebagai salah satu kontestan dalam Pemilu 2024, tentu tidak ada keinginan NasDem untuk kalah (*play to win*). Totalitas dalam menyongsong kontestasi lima tahunan itu ditunjukkan NasDem dengan begitu serius. Salah satunya ialah mengusung Anies sebagai capres dengan segera.

Namun, sikap kesatria juga harus tetap ditunjukkan karena dalam setiap kompetisi tentu akan ada yang menang dan yang kalah. Adalah mudah menjawab ketika kita menang. Namun, ketika kita kalah, sikap seperti apakah yang kiranya tepat untuk ditunjukkan, itulah yang tidak mudah untuk ditentukan.

Itulah yang sejatinya ingin ditunjukkan Partai NasDem lewat respons cepat mereka atas keputusan KPU. Itulah keutamaan sikap (*virtue*) yang hendak ditunjukkan salah satu elite politik nasional di Tanah Air. NasDem ingin menunjukkan sebuah *democratic culture* yang tidak menari-nari di atas emosi publik atau iklim populisme yang tengah *trending*.

NasDem menghindari sebuah respons yang justru akan mengakselerasi rasa kecewa dengan membuatnya menjadi semakin buruk. NasDem, khususnya Surya, dalam hal ini kembali menjadi pelopor-kalau tidak dibalang memartirkan diri—dengan menunjukkan sebuah sikap untuk memberikan selamat kepada pemenang dan mengakui hasil kontestasi.

Itu disebabkan menyatakan selamat tentu jauh berbeda dengan posisi politik. Antara adab berkontestasi (*democratic culture*) dan posisi politik (*potlitical position*) ialah dua hal yang berbeda. NasDem menyatakan selamat itu untuk menunjukkan diri bahwa NasDem bukanlah kelompok politik yang mengidap apa yang disebut dengan *infantil disorder* atau sikap yang kekanak-kanakan.

Sebaliknya, dengan laku tersebut NasDem ingin menunjukkan sikap dewasa dan dalam kehidupan bernegara. Toh, sikap ini ialah hasil diskusi matang bahkan dengan 'sang Capres' sendiri. Dengan sikap yang diambil, posisi politik NasDem tetap dalam ranah gerakan perubahan untuk merestorasi Indonesia.

Karena itulah, dalam pernyataan yang disampaikan langsung oleh Ketua Umum, NasDem menyadari bahwa apa yang tengah kita perjuangkan belumlah mencapai hasil yang diharapkan. Namun, ini bukan berarti bahwa NasDem berpaling atau meninggalkan segala prinsip dan garis perjuang-

an yang selama ini dipegang.

Satu hal yang patut diingat, politik ialah sebuah seni membangun kebijakan atau mengambil keputusan yang di dalamnya ada langkah-langkah taktis dan strategis. Banyak pihak yang merasa kecewa karena memandang NasDem 'berbuka' duluan, padahal masih ada ruang lanjutan.

Di sinilah yang membedakan *virtue* seorang pemimpin sejati dengan pemimpin imitasi. Dia tidak mau bermain-main untuk suatu hal yang prinsipial walau dengan konsekuensi dihujat atau dimaki. Dengan kesadaran untuk menjaga kepentingan yang lebih besar, yakni bangunan republik ini dan atmosfer berdemokrasi yang jauh lebih cerah, sikap itu diambil. Di sinilah kata diuji. Di sinilah kematangan dituntut. Jam terbang akan menuntun bagaimana ombak dan badai akan dilewati.

Berkaca pada hasil yang ada, gerakan perubahan yang menjadi tema besar Partai NasDem, dengan Anies sebagai figur protagonisnya, menang di Ranah Minang dan Tanah

Rencong Aceh tentu menyisakan pemikiran tertentu. Fakta ini menunjukkan sikap tradisional dua basis yang memiliki modal sosial dan politik yang sejak dahulu kala boleh dibalang antistatus *quo*. Sebagai entitas politik yang senantiasa menggunakan ilmu pengetahuan sebagai *guidance* utamanya, NasDem ingin belajar betul dari situasi ini dan telah mengambil salah satu pelajaran bahwa emosi publik saja ternyata tidak cukup untuk menjadi amunisi perubahan.

Ada banyak catatan penting yang sedang NasDem buat sebagai basis pembelajaran mahal dari Pemilu 2024 ini; baik terkait institusi politik yang berlaga di legislatif maupun pihak-pihak yang memiliki hak mengusung capres dan cawapres. Baik itu tentang *high cost politic*, banalitas dan brutalnya *money politics*, berlakunya *liberal democracy with illiberal actors*-nya, parsialitas penyelenggara pemilu yang dominan dalam menentukan hasil, hingga mobilisasi sumber daya kekuasaan yang menguntungkan satu pihak. Atas semua kenyataan yang berlaku itu NasDem menjadikannya sebagai proyek penelitian dan dokumentasi yang melibatkan banyak pihak, seperti akademisi, lembaga riset, pelaku, *filmmakers*, dan kalangan aktivis.

NasDem percaya bahwa kita semua sayang pada apa yang tengah kita bela dan perjuangkan; ya partainya, ya figur capresnya, ya harapan yang telah kita semai, dsb. Akan tetapi, akal sehat tetap harus menuntun kita bahwa kepentingan bangsa dan negara senantiasa membutuhkan kita untuk berdiri bersama guna mempertahankan eksistensinya. Inilah obligasi atau tanggung ja-

wab bagi mereka yang turut berkon-testasi untuk selalu bersikap negarawan: mengutamakan kepentingan umum di atas kepentingan diri pribadi dan kelompoknya.

Dalam setiap pertandingan, tentu akan menghadirkan pula residu-residunya. Entah itu lecek, luka, atau bahkan trauma. Namun, di sinilah obligasi kita bersama dituntut guna menormalisasi situasi yang ada. Ini bukan lagi level *low politics* (kontestasi), melainkan kita beranjak pada *high politics* (kepentingan nasional) yang menuntut setiap pelakunya untuk bersikap dan menjalankan *common commitment* dengan selalu menjalin silaturahmi dan bersedia selalu untuk berdialog satu sama lain.

Pascakonferensi pers pada Rabu malam itu, berbagai gugatan dan makian banyak berhamburan di medsos karena kecewa dengan sikap NasDem. Namun, dua hari berikutnya, tepatnya pada Jumat siang, presiden terpilih Prabowo Subianto datang berkunjung ke NasDem Tower sebagai wujud kedewasaan diri yang mampu menundukkan ego.

Kunjungan ini ingin menunjukkan kepada publik bahwa kita sudah melewati pertandingan yang keras, tetapi sebagai pemimpin kita harus meletakkan akal sehat dan kepentingan yang lebih besar di atas segalanya.

Sore harinya, Mas Anies datang untuk terbuka bersama dengan keluarga besar NasDem dengan membawa surat yang ditulis tangan oleh sang Ibunda untuk diserahkan kepada Pak Surya. Keduanya pun berbincang akrab seperti biasa yang di sela-selanya Mas Anies menyampaikan oleh-oleh dari sang Ibunda untuk Pak Surya berupa buah sirsak besar.

Hidup ini sesungguhnya bisa lebih tragis dari novel-novel HAMKA. Kitalah yang bisa membuatnya untuk tidak menjadi lebih melodramatik dan menguras energi bangsa yang tak berkesudahan atau sebaliknya.

Kitalah yang harus tegak berdiri walau luka belum sembuh.

Kitalah yang harus membusungkan dada walau telah habis besi dan tulang ditelan. Karena itulah yang membedakan antara pemimpin sejati dan para petualang atau manusia kebanyakan.

Sebagai penutup, marilah kita belajar dari kisah Perjanjian Hudaibiah. Perjanjian yang awalnya banyak digugat karena dinilai begitu merugikan umat, tetapi Nabi Muhammad SAW yang penuh dengan kemuliaan dan pandangan jauh ke depan, atas bimbingan Ilahiah, malah menerimanya dengan lapang dada.

Dalam perjalanannya kita semua mengetahui justru setelah perjanjian itulah kaum beriman mampu menunjukkan supremasi mereka atas kafir Quraisy dengan Fathul Mekahnya.



PARTISIPASI OPINI

Kirimkan ke email: opini@mediaindonesia.com atau opinimi@yahoo.com atau fax: (021) 5812105, (Maksimal 5.500 karakter tanpa spasi. Sertakan nama, alamat lengkap, nomor telepon, foto kopi KTP, nomor rekening, foto diri, dan NPWP). Setiap materi baik artikel, tulisan, maupun foto, yang telah ditampilkan di harian *Media Indonesia* dapat dimuat kembali baik dalam format digital maupun nondigital yang tetap merupakan bagian dari harian *Media Indonesia*.



Pendiri: Drs. H. Teuku Yusli Syah MSI (Alm)
Direktur Utama: Gaudensius Suhardi
Direktur Pemberitaan/Penanggung Jawab: Abdul Kohar

Dewan Redaksi Media Group:
Ketua: Eiman Saragih (merangkap anggota)
Wakil Ketua: Arief Suditomo (merangkap anggota)
Anggota: Mohammad Mirdal Akib, Abdul Kohar, Gaudensius Suhardi, Budiyanto, Iskandar Zulkarnain, Ade Alawi, Kania Sutisnawinata

Dewan Pengarah: Lestari Moerdijat, Saur M. Hutabarat, Adrianto Machribie

Kepala Divisi Pemberitaan: Ahmad Puntio
Kepala Divisi Multimedia & Artistik: Hariyanto
Asisten Kepala Divisi Pemberitaan: Henri Salomo, Jaka Budi Santosa, Mochamad Anwar Surahman, Sadyo Kristiarto (Nonaktif), Victor J.P. Nababan
Kepala Sekretariat Redaksi: Ida Farida
Redaktur: Adiyanto, Agus Mulyawan, Agus Triwibowo, Ahmad Maulana, Akhmad Mustain, Anton Kustedja, Aries Wijaksana, Basuki Eka P, Bintang Krisanti, Denny Parsaulian Sinaga, Dwi Tupani Gunarwati, Eko Rahmawanto, Emir Chayullah, Heryadi, Indrastuti,

Staf Redaksi: Abdillah M. Marzuqi, Adam Dwi Putra, Agung Wibowo, Akmal Fauzi, Andhika Prasetyo, Astri Novaria, Atalya Puspa, Budi Ernanto, Cahya Mulyana, Deri Dahuri, Dero Iqbal Mahendra, Despihan Nurhidayat, Dhika Kusuma Winata, Fathurozak, Faustinus Nua, Ferdian Ananda Majni, Fetry Wuryasti, Gana Buana, Ghani Nurcahyadi, Golda Eksa, Haufan H. Salengke, Iha Firdausya, Indriyani Astuti, Insi Nanika Jelita, M. Ilham Ramadhan Avisena, M. Iqbal Al Machmudi, Mohamad Farhan Zuhri, Mohamad Irfan, Nurjhyadi, Panca Syurkani, Permana Pandega Jaya, Putra Ananda, Putri Anisa Yuliani, Putri Rosmalia Octaviany, Rahmatul Fajri, Ramdani, Retno Hemawati, Rifaldi Putra Irianto, Rizki Noor Alam, Rudy Polycarpus, Selamat Saragih, Sidik Pramono, Siti Retno Wulandari, Sri Utami, Sumaryanto, Suryani Wandari Putri Pertiwi, Susanto, Tesa Oktiana Surbakti, Thalatie Yani, Thomas Harming Suwarta, Tri Subarkah, Usman Iskandar, Wisnu Arto Subari, Yakub Riyatama Wijayaatmaja, Zubaedah Hanum

DIVISI TABLOID, MAJALAH, DAN BUKU (PUBLISHING)
Asisten Kepala Divisi: Iis Zatinika
Redaktur: Eni Kartinah

CONTENT ENRICHMENT
Periset: Desi Yasmini S, Gurit Adi Suryo, Ridha Kusuma Perdana, **Bahatur:** Adang Iskandar, Dony Tjiptonugroho, Suprianto,

Staf: Farhatun Nurfitriani, Meirisa Isnana

ARTISTIK
Asisten Kepala Divisi: Rio Okto Waas
Redaktur: Annette Natalia, Bryan Bodo Hendro, Budi Setyo Widodo, Gatot Purnomo, Guigun Permana, Marionsandes NKRR

Staf Artistik: Amiluhur, Ananto Prabowo, Bayu Wicaksono, Dedy, Duta Amarta, Fauzi Zulkarnaen, Haris Imron Armani, Haryadi, James Alvin Nugroho, Nehemia Nosevy Kristanto, Novi Hernando, Nurul Arohmat, Pamungkas Bayu Aji, Reza Fitarza Z, Riri Puspa Destianty, Rugadi Tjahjono, Seno Aditya, Tutik Sunarsih
Olah Foto: Ade Rian H, Andi Nursandi

BISNIS & PENGEMBANGAN
Direktur Bisnis & Pengembangan: G. Bernhard Rotinsulu
Deputi Direktur Bisnis & Pengembangan: Fitriana Saiful Bachri
Kepala Divisi Sales & Marketing: Wendy Rizanto
Perwakilan Bandung: Sulaeman Gojali (022) 4210500;
Surabaya: (031) 5667359;
Yogyakarta: Andi Yuhdanto (0274) 523167.

KORESPONDEN
Banten: Sumantri Handoyo (Tangerang)
Syarief Oebaidillah (Tangerang Selatan)
Jawa Barat: Dede Susianti (Bogor), Erez M. Rizal, Naviandri, Sugeng Sumaryadi (Bandung), Kisar Rajagukguk (Depok), Benny Bastiandy, SE (Cianjur/Sukabumi), Dapi Gunawan (Cimah), Nurul Hidayah (Cirebon), Reza Sunarya (Purwakarta), Kristiadi (Tasikmalaya)

Jawa Tengah: Haryanto (Semarang), Akhmad Safuan (Pekalongan), Djoko Sardjono (Klaten), Widjajadi (Solo), Liliik Dharmawan (Purwokerto), Tosiani S (Temanggung), Supardji Rasban (Brebese)
Yogyakarta: Agus Utantoro, Ardi Teristi Hardi,
Jawa Timur: Faishol Taselan (Surabaya), Bagus Suryo Nugroho (Malang), Heri Susetyo (Sidoarjo), Muhammad Ahmad Yakub (Bojonegoro), Muhammad Ghizo (Madura)
Aceh: Amiruddin Abdullah (Pidie),
Sumatra Utara: Apul Iskandar (Pematangsiantar), Yoseph Pencawan (Medan), Januari Hutabarat (Taput)
Sumatra Barat: Yose Hendra (Padang)
Kepri: Hendry Kremer (Batam),
Riau: Rudi Kurniawansyah (Pekan Baru)
Bangka Belitung: Rendy Ferdiansyah (Pangkalpinang)
Bengkulu: Marlansyah
Jambi: Solmi
Lampung: Cri Qanon Ria Dewi (Bandar Lampung)
Kalimantan Tengah: Surya Suryanti (Palangkaraya)
Kalimantan Selatan: Denny Susanto (Banjarmasin)
Sulawesi Tengah: M Taufan SP Bustan (Palu)
Sulawesi Selatan: Lina Herlina (Makassar)
NTB: Yusuf Riaman (Mataram)
Bali: Arnoldus Dhae (Denpasar), Gede Ruta Suryana (Kuta)
NTT: Alexander Paulus Taum (nonaktif/Lembata), Palce Amolo (Kupang)
Papua: Marcellinus Kelen (Jayapura)
Papua Barat Daya: Martinus Solo
Telepon Layanan Pembaca: (021) 5821303
Telepon Iklan: (021) 5812113, 5801480
Fax Iklan: (021) 5812107, 5812110

Fax Customer Service: (021) 5820476,
Telepon Sirkulasi: (021) 5812095, **Telepon Distribusi:** (021) 5812077, **Telepon Percetakan:** (021) 5812086,
Harga Langganan: Rp112.000 per bulan (Jabodetabek), di luar P. Jawa + ongkos kirim, **No. Rekening Bank:** an. PT Citra Media Nusa Purnama Bank Mandiri - Cab. Taman Kebon Jeruk: 117-009-500-9098; BCA - Cab. Sudirman: 035-306-5014, **Diterbitkan oleh:** PT Citra Media Nusa Purnama, Jakarta, **Alamat Redaksi/Tata Usaha/Iklan/Sirkulasi:** Kompleks Delta Kedoya, Jl. Pilar Raya Kav. A-D, Kedoya Selatan, Kebon Jeruk, Jakarta Barat - 11520, **Telepon:** (021) 5812088 (Hunting), **Fax:** (021) 5812105 (Redaksi) e-mail: redaksi@mediaindonesia.com, **Percetakan:** Gramedia
Alamat: Jln. Palmerah Selatan 22-28 Jakarta Pusat 10270
Website: www.gramediaonline.com

DALAM MELAKSANAKAN TUGAS JURNALISTIK, WARTAWAN MEDIA INDONESIA DILENGKAPI KARTU PERS DAN TIDAK DIPERKENANKAN MENEMUKAN ATAU MEMINTA IMBALAN DENGAN ALASAN APA PUN